

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. *Corporate social responsibility* (CSR) bertujuan agar masyarakat ikut merasakan manfaat kehadiran perusahaan, baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung.

Masyarakat yang berada disekitar lingkungan perusahaan berdiri dan beroperasi merupakan masyarakat yang harus menjadi prioritas. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Perusahaan tidak memberikan manfaat banyak kepada masyarakat sekitar misalnya, maka hal yang paling minim adalah menjaga dan mengelola limbah secara mandiri. Ketika perusahaan menjaga dan mengelola limbah maka tidak akan mengganggu kelangsungan hidup masyarakat sekitar perusahaan.

Perusahaan memang dipacu dan dituntut untuk mencari serta mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Kegiatan utama Perusahaan selain mencari keuntungan adalah wajib untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Lingkungan yang dijaga dan dilestarikan adalah lingkungan di sekitar perusahaan yang sedikit banyaknya terdampak oleh kegiatan produksi maupun distribusi yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan di Indonesia dalam menjalankan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) “dipaksa” oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun

pemerintah pusat serta regulasi yang mengaturnya. Paksaan yang dimaksud adalah untuk transparan dalam menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan. Regulasi dan aturan-aturan pemerintah dibuat dikarenakan masalah-masalah lingkungan yang sering terjadi di Indonesia yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan, khususnya yang bergerak dibidang eksploitasi dan eksplorasi Sumber daya alam.

Berdirinya sebuah perusahaan yang diurus pertama kali adalah perihal perizinan dan yang paling penting yaitu mengenai izin AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). AMDAL merupakan kajian mengenai dampak besar dan penting bagi suatu usaha yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha di Indonesia.

Perusahaan mulai berjalan dan beroperasi setelah izin AMDAL keluar, maka setelahnya perusahaan tetap harus menjalankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. *Corporate social responsibility* (CSR) dilakukan oleh perusahaan sebagai sebuah keterikatan antara peminta izin yaitu perusahaan dan pemberi izin yaitu pemerintah daerah atau pemerintah pusat.

Regulasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur dalam undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Aturan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tepatnya pada pasal 74, secara jelas mewajibkan perusahaan pengeksplorasi dan pengeksplotasi sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan juga lingkungan.

Anggaran yang dikeluarkan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan diatur oleh perusahaan yang diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagaimana diatur dalam undang-undang nomer 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang nomer 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, bahkan memberikan sanksi bila perusahaan tidak melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Situs resmi milik PT.PERTAMINA EP yaitu www.pertamina-ep.com menjelaskan bahwa :

PT. PERTAMINA EP adalah perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha di sektor hulu bidang minyak dan gas bumi, melalui eksplorasi dan eksploitasi. Di samping itu, PT. PERTAMINA EP juga melaksanakan kegiatan usaha penunjang lain yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung bidang kegiatan usaha utama (<http://www.pertamina-ep.com/Tentang-PEP/Sekilas-Perusahaan/Profil-Kami>).

PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang field* merupakan bagian wilayah kerja dari PT. PERTAMINA EP yang seluruhnya memiliki lima wilayah kerja termasuk Cepu yang berada pada *Asset 4*.

PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang field* memiliki program *corporate social responsibility* (CSR) di sekitar perusahaan, yaitu di Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Program *Corporate social responsibility* (CSR) yang dimaksud adalah program Budidaya jamur merang dan pengolahan jamur merang. Program budidaya jamur merang dan pengolahan jamur merang berada di Kelompok Tani Mulya Abadi yang di dalamnya terdapat Kelompok Sentosa yang secara khusus berkecimpung di sektor budidaya jamur merang dan

pengolahannya serta Kelompok cyber yang terdiri dari para pemuda di Desa Sukamulya.

Tahun 2007 di Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang, sebuah penyuluhan dan pembinaan budidaya jamur merang diberikan oleh sebuah lembaga asing. Budidaya jamur merang kemudian berkembang dan di tahun 2012 PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* membina Kelompok Tani Mulya Abadi yang di dalamnya terdapat Kelompok Sentosa yang khusus mengembangkan potensi jamur merang.

Program *Corporate social responsibility* (CSR) budidaya jamur merang bukan hanya mengubah masyarakat dari segi ekonomi tetapi dari segi lingkungan ikut berubah ke arah yang lebih baik. Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang merupakan daerah penghasil padi dan secara otomatis memiliki area persawahan yang luas. Petani padi masih memiliki kebiasaan membakar jerami setelah panen dan sebelum sawah diolah kembali. Kebiasaan membakar jerami membuat polusi udara yang mengganggu masyarakat karena asap yang ditimbulkan dari pembakaran jerami, baik terganggu dalam aktivitas sehari-hari maupun dari segi kesehatan.

Program *Corporate social responsibility* (CSR) budidaya jamur merang mengubah kebiasaan buruk petani, karena setelah *Corporate social responsibility* (CSR) budidaya jamur merang bergulir hampir tidak ada lagi pembakaran jerami karena jerami merupakan bahan utama untuk budidaya jamur merang. Jerami yang

semula dibakar pada akhirnya dikumpulkan oleh Pembudidaya jamur merang dari sawah Petani padi.

Berita yang peneliti kutip melalui situs resmi PT. PERTAMINA (Persero) : <http://www.pertamina.com/social-responsibility/berita-csr/jamur-merang-tingkatkan-ekonomi-warga-karawang/NewsDetailM> menyatakan bahwa, *Corporate social responsibility* (CSR) program budidaya jamur merang PT. PERTAMINA EP Asset 3 Subang *Field* menjadi nominator pada ajang *The 5th Ethical Corporation's Annual Responsible Buisness Award* untuk kategori *The Most Effective Domestic Community Investment*. Acara Penghargaan ini merupakan event internasional yang digelar oleh *Ethical Corporation's* (EC), sebuah lembaga internasional yang berfokus pada implementasi bisnis global yang etis dan bagaimana perusahaan besar dunia menanggapi agenda bisnis yang berkelanjutan. Penghargaan terhadap CSR yang digulirkan oleh PT. PERTAMINA Asset 3 Subang *Field* merupakan bukti bahwa PT. PERTAMINA Asset 3 Subang *Field* menggulirkan CSR Secara baik.

PT. PERTAMINA EP Asset 3 Subang *Field*, serius dalam mengembangkan potensi di daerah sekitar perusahaan, seperti pemaparan H. Sudin Permana (Ketua Kelompok Tani Mulya Abadi) Saat peneliti mewawancarai beliau.

Ning kene kan ana lahan kosong sing parek sawah cocoke gonang jamur, soale kie CSR Pertamina bli sembarangan. Awale keh sosial maping dingin mun cara anu mah ngelacak-ngelacak dingin sing cocok ning desa kene. Pokone mah jelase CSR keh sing olih ring siji ya, tapi tergantung desane kaya Pasirukem cocoke ning domba. Soale maune lagi mapinge akeh domba, lagi mapinge keh tapikan mapinge taun pira ya sedurunge ana program. Lagi ning kene emang lagi ning kene keh lagi maping keh petani jamur lagi berkembang akeh tambah ana lokasi lahan lega sing bisa dikoloni sing tanah kosong parek

sawah karang kosong (Disini kan ada lahan kosong yang dekat dengan sawah cocoknya untuk jamur. Soalnya CSR Pertamina tidak sembarangan, awalnya *Sosial mapping* mencari yang cocok di Desa ini. Pokoknya yang jelas yang dapat CSR itu adalah ring satu, tapi tergantung desanya seperti pasirukem cocoknya untuk ternak domba. Soalnya dulu ketika *social mapping* banyak peternak domba. Ketika disini memang ketika pemetaan petani jamur sedang berkembang dan banyak lokasi kosong untuk koloni jamur).(Hasil wawancara pada tanggal 4 Desember 2015).

Wawancara dengan ketua Kelompok Tani Mulya Abadi, menjelaskan bahwa *Corporate social responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh PT. PERTAMINA EP *Asset Subang Field* tidak sembarangan. *Corporate social responsibility* (CSR) budidaya jamur merang yang kemudian digulirkan di Desa sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang sebelumnya telah melewati riset atau disebut dengan pemetaan sosial (*Social Mapping*).

Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang yang memiliki lahan kosong dekat dengan sawah baik digunakan untuk budidaya jamur merang. Riset pemetaan sosial yang dilakukan oleh pihak PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* di Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang pada medio tahun 2007 menemukan pembudidaya jamur merang yang saat itu sedang berkembang, maka budidaya jamur merang cocok dijadikan *Corporate social responsibility* (CSR) PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field*.

Pemaparan yang dikemukakan oleh informan sangat menggambarkan keseriusan PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* dalam menjalankan *Corporate social responsibility* (CSR). Selain hasil wawancara, bukti keseriusan *Corporate social responsibility* (CSR) PT. PERTAMINA *Asset 3 Subang Field*

dibuktikan dengan penghargaan yang didapatkan, bukan hanya sekedar menjalankan *Corporate social responsibility* (CSR) melainkan sangat memikirkan program *Corporate social responsibility* (CSR) yang tepat guna dan tepat sasaran.

Pemaparan diatas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang Implementasi *Corporate social responsibility* PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* pada Program Budidaya Jamur Merang. Penelitian akan menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Penelitian tentang Implementasi *Corporate social responsibility* PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* (Studi deskriptif kualitatif pada Program CSR Budidaya Jamur Merang) diharapkan mampu mengungkap bagaimana penerapan CSR yang baik sehingga penerapannya tidak asal-asalan dan cenderung hanya sekedar menjalankan regulasi pemerintah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas dan untuk membatasi rumusan masalah, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Implementasi program *Corporate social responsibility* PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* pada Program Budidaya Jamur Merang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian digunakan oleh peneliti sebagai pedoman agar penelitian memiliki fokus. Pertanyaan penelitian berguna sebagai batasan-batasan dalam penelitian ini agar lebih terarah. Berikut adalah pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana Penerapan CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* Program Budidaya Jamur Merang dengan *Social Mapping*?

2. Bagaimana Proses Pelaksanaan CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3* Subang *Field* Program Budidaya Jamur Merang?
3. Bagaimana Implikasi dari Implementasi CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3* Subang *Field* Program Budidaya Jamur Merang?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data melalui studi deskriptif kualitatif dalam meneliti implementasi CSR Program Budidaya Jamur merang di PT. PERTAMINA EP *Asset 3* Subang *Field*.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3* Subang *Field* Program Budidaya Jamur Merang dengan *Social Mapping*.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pelaksanaan CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3* Subang *Field* Program Budidaya Jamur Merang.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Implikasi dari Implementasi CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3* Subang *Field* Program Budidaya Jamur Merang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai implementasi CSR yang dilaksanakan di PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* pada program Budidaya jamur merang.

1) Kegunaan Penelitian bagi Intitusi Pendidikan

Penelitian ini berguna untuk dapat menambah hazanah keilmuan bidang ilmu komunikasi humas. Memberi kontribusi, pengertian dan pemahaman secara teoritis mengenai implementasi CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* pada program Budidaya jamur merang.

2) Kegunaan Penelitian bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi refrensi bagi Mahasiswa untuk penelitian sejenis. Mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar ketika menjadi seorang humas mampu menerapkan ilmu komunikasi humas dengan baik khususnya konsep yang dipaparkan dalam penelitian mengenai implementasi CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* pada program Budidaya jamur merang.

3) Kegunaan Penelitian bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman sehingga mengetahui bagaimana implementasi CSR yang dilaksanakan PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* pada program Budidaya jamur merang, sehingga penulis mengetau

bagaimana konsep *Corporate social responsibility* (CSR) diterapkan oleh PT. PERTAMINA EP Asset 3 Subang Field.

1.5.2 Secara Praktis

1) Kegunaan Penelitian bagi Perusahaan

Penelitian ini akan berguna bagi perusahaan sebagai pertimbangan penerapan program *Corporate social responsibility* (CSR). program *Corporate social responsibility* (CSR) yang digulirkan akan dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

2) Kegunaan Penelitian bagi Praktisi Humas

Penelitian ini berguna untuk menjadi referensi bagi Praktisi Humas perihal implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Memberikan gambaran bagaimana Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) hingga pada *output* yang dihasilkan oleh CSR.

3) Kegunaan Penelitian bagi Pembaca / Masyarakat luas

Pembaca / Masyarakat luas akan mendapatkan informasi mengenai konsep *corporate social responsibility* (CSR) sehingga masyarakat akan paham kenapa CSR mesti dilaksanakan oleh perusahaan dan digulirkan di masyarakat

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu acuan sehingga peneliti dapat memperkaya teori atau konsep yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti mengkaji tentang bagaimana Implementasi program *Corporate social responsibility* PT. PERTAMINA EP Asset 3 Subang *Field Program* Budidaya Jamur Merang. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang serupa, namun menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, diantaranya:



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian yang akan dilaksanakan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan
Nurul Islam (2009)	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> melalui <i>Community Development</i> PT. Semen Tonasa.	Deskriptif Kualitatif	<p>Pada pelaksanaan tanggung jawab sosial PT. Semen Tonasa (Persero) melalui tiga bentuk pelaksanaan, yaitu keterlibatan langsung, melalui yayasan atau organisasi sosial yang didirikan oleh pihak perusahaan, dan bermitra dengan pihak lain.</p> <p>Mayoritas dari ketiga pelaksanaan tersebut yang dipakai adalah keterlibatan langsung.</p>	<p>Penelitian Nurul Islam mengenai implementasi CSR melalui <i>Community Development</i> memberikan gambaran kepada peneliti, karena penelitian Nurul Islam memiliki konsep yang sama dengan peneliti yaitu mengenai implementasi CSR.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Islam dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah Objek penelitian yang berbeda dengan peneliti. Nurul Islam memilih PT. Semen Tonasa sebagai objek penelitian sedangkan peneliti memilih PT. PERTAMINA EP <i>Asset 3 Subang Field</i>. Kemudian Nurul Islam membahas <i>Community development</i> sedangkan peneliti tidak membahasnya karena fokus pada Implementasi CSR.</p>

<p>Febrina Permata Puteri (2012)</p>	<p>Implementasi CSR dalam mempertahankan citra (Studi Deskriptif kualitatif di PT. Angkasa Pura 1 Adisutjipto Yogyakarta pada program kemitraan dan bina lingkungan).</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Implementasi CSR melalui program PKBL berdampak positif dan juga efektif dalam mempertahankan citra positif PT. Angkasa pura 1 Adisutjipto Yogyakarta Selaku BUMN. Terlihat dari wawancara dengan narasumber yang memberikan persepsi, penilaian yang positif.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Permata Puteri memiliki konsep yang sama, maka peneliti memiliki pembandingan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.</p>	<p>Penelitian Febrina Permata Puteri mempunyai perbedaan yaitu mengenai objek penelitian. Objek penelitian yang difokuskan oleh Febrina Permata puteri adalah sebuah Perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa sedangkan peneliti memilih perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi dan eksploitasi Sumber Daya Alam.</p>
<p>Drajat Andi Sugiharto (2012)</p>	<p>Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Pembentukan Citra PT. PINDAD PERSERO.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Implementasi CSR PT. PINDAD PERSERO Mampu membantu kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan dan sosial keagamaan. CSR PT.PINDAD PERSERO Mendapat</p>	<p>Penelitian Drajat Andi Sugiharto memiliki kesamaan konsep dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Konsep yang diangkat oleh drajat memberikan gambaran bagi peneliti.</p>	<p>Penelitian Drajat cenderung meneliti pembentukan citra perusahaan sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada Implementasi CSR. Namun konsep mengenai Implementasi CSR sama dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti, artinya hanya berbeda pada fokus penelitian.</p>

			respon dan tanggapan positif dari masyarakat, berarti Implementasi CSR di PT. PINDAD PERSERO Mampu membentuk citra positif perusahaan.		
Muhammad Yusuf (2011)	Implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Prakasa TBK dalam Pemberdayaan Masyarakat di Cupang Cirebon Jawa Barat	Deskriptif kualitatif	Konsep CSR yang diterapkan di PT. Indocement adalah memandang bahwa CSR merupakan komitmen dari sebuah tanggung jawab sosial terhadap peningkatan nilai dan kualitas hidup masyarakat disekitar pabrik dan wilayah operasi perusahaan menuju kemandirian.	Penelitian Muhamad Yusuf mengenai Implementasi CSR memiliki kesamaan dengan peneliti sehingga peneliti memiliki pembandingan dan referensi serta sumber dan acuan penelitian.	Perbedaan antara penelitian Muhamad Yusuf dan peneliti adalah terletak pada objek penelitian. Penelitian Muhamad Yusuf cenderung fokus pada pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti fokus pada implementasi CSR.

Nur Afni Khafsoh (2013)	Pelaksanaan Program Kerja CSR PT. DJARUM dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat.	Studi kasus Kualitatif	CSR PT. DJARUM memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi, Alat yang diberikan oleh PT. DJARUM menjadikan masyarakat memiliki produktivitas yang baik contohnya hasil kerajinan.	Nur Afni Khafsoh memiliki konsep yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti walaupun secara harfiah, bahasa yang digunakan Nur Afni Khafsoh bukan “Implementasi” namun “Pelaksanaan” tetapi sebenarnya sama saja. Penelitian Nur Afni Khafsoh memberikan inspirasi bagi peneliti untuk meneliti konsep Implementasi CSR.	Perbedaan penelitian Nur Afni Khafsoh dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian Nur Afni Khafsoh cenderung pada produktivitas masyarakat sedangkan peneliti fokus pada Implementasi CSR.
-------------------------	---	------------------------	--	--	--

Penelitian pertama dilakukan oleh Nurul Islam pada tahun 2009 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian Nurul islam memiliki subjek yang sama dengan peneliti yang sedang melakukan penelitian perihal Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) namun perbedaan yang mencolok diantara penelitian Nurul islam dan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian. Nurul islam fokus pada program *Community Development* sedangkan

peneliti pada program budidaya jamur merang. Hasil yang didapatkan dari penelitian Nurul Islam yang meneliti Implementasi CSR melalui program *Community Development* di PT. Semen Tonasa adalah CSR yang dilaksanakan melalui tiga aplikasi yaitu secara langsung, melalui yayasan dan organisasi serta melalui mitra lebih banyak menggunakan aplikatif secara langsung oleh pihak perusahaan.

Febrina Permata Putri pada tahun 2012 meneliti mengenai Implementasi CSR dalam mempertahankan citra, di PT. Angkasa Pura 1 Adisutjipto Yogyakarta melalui program PKBL (Program kemitraan dan bina lingkungan). Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Permata Putri dilakukan di perusahaan persero yang bergerak dalam bidang jasa berbeda halnya dengan peneliti yang memfokuskan penelitian pada perusahaan persero yang bergerak di bidang sumber daya alam yaitu eksplorasi dan eksploitasi Sumber Daya Alam. Selibuhnya penelitian Febrina Permata Putri memiliki fokus yang sama dengan peneliti hanya berbeda pada objek penelitian, namun dengan kesamaan penelitian atau penelitian yang sejenis memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian karena telah ada penelitian sejenis sebelumnya.

Drajat Andi Sugiharto meneliti mengenai Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Pembentukan Citra PT. PINDAD PERSERO. Penelitian Drajat Andi Sugiharto menggunakan metode deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian Drajat Andi Sugiharto bahwa Implementasi CSR PT. PINDAD PERSERO mampu membantu kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan dan sosial keagamaan. CSR PT. PINDAD PERSERO Mendapat respon dan tanggapan positif

dari masyarakat, berarti Implementasi CSR di PT. PINDAD PERSERO mampu membentuk citra positif perusahaan.

Muhammad Yusuf meneliti konsep CSR dengan judul Implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Prakasa TBK dalam Pemberdayaan Masyarakat di Cupang Cirebon Jawa Barat. Metode yang dipakai adalah Deskriptif kualitatif, sedangkan hasil dari penelitian Muhammad Yusuf adalah bahwa Konsep CSR yang diterapkan di PT. Indocement memandang bahwa CSR merupakan komitmen dari sebuah tanggung jawab sosial terhadap peningkatan nilai dan kualitas hidup masyarakat disekitar pabrik dan wilayah operasi perusahaan menuju kemandirian.

Nur Afni Khafsoh pada tahun 2013 meneliti Pelaksanaan Program Kerja CSR PT. DJARUM dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat, dengan metode Studi kasus Kualitatif. Hasilnya CSR PT. DJARUM memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi, Alat yang diberikan oleh PT. DJARUM menjadikan masyarakat memiliki produktivitas yang baik contohnya hasil kerajinan.

1.7 Kerangka Pemikiran

1.7.1 Kajian konseptual

1). Implementasi

“Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan”. (Dikutip dari <http://kbbi.web.id/implementasi> pada 31 Januari 2016). Penerapan atau pelaksanaan yang dimaksudkan adalah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sebelumnya telah dirancang oleh divisi CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field*. Implementasi dilgulkan setelah rencana yang dirancang sudah dianggap baik, sedangkan Implementasi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

“Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”. (Hanifah dalam Harsono, 2002: 67)

2). *Corporate Social Responsibility* (CSR)

“*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tindakan social (termasuk lingkungan hidup) lebih dari batas-batas yang dituntut peraturan perundang-undangan”. (Chambers et.al dalam Iriantara, 2007: 49)

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah tanggung jawab yang dilaksanakan oleh perusahaan terhadap masyarakat. CSR adalah kewajiban perusahaan dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Perkembangan

perusahaan-perusahaan di dunia ke era modern berpengaruh pada konsep CSR yang juga mengalami perkembangan. Banyak konsep yang membahas *Corporate Social Responsibility* atau di Indonesia dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan.

“Jika hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak mesra, bisa dipastikan ada masalah”. (Hendrik dalam Untung, 2008: 6). CSR wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang masuk dalam klasifikasi perusahaan yang diharuskan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Di Indonesia, CSR diatur dalam undang-undang nomer 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam regulasi pemerintah adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam. PT. PERTAMINA EP Asset 3 Subang *field* merupakan perusahaan berbentuk persero dengan eksplorasi dan eksploitasi pertambangan sebagai bidang yang dikerjakannya, maka PT. PERTAMINA EP Asset 3 Subang *field* wajib melaksanakan *Corporate Social Responsibility*.

Konferensi Tingkat Tinggi Bumi (*Earth Summit*) di Rio Jeneiro Brazilia 1992, menyepakati bahwa sudut pandang pembangunan berubah dari pertumbuhan ekonomi menjadi pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah program dari dampak usaha yang telah dilaksanakan oleh perusahaan, baik berbentuk mitra perusahaan ataupun rekanan perusahaan. Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) memiliki lima elemen sehingga konsep

berekelanjutan menjadi penting, lima elemen pembangunan berkelanjutan diantaranya : Ketersediaan dana, misi lingkungan, tanggung jawab sosial, terimplementasi dalam kebijakan (Masyarakat, perusahaan dan pemerintah), dan mempunyai nilai keuntungan/manfaat.

Penerapan program CSR memiliki beberapa pola, penerapan program CSR memiliki tiga pola. Sebagai berikut :

a) Program Sentralisasi

Program sentralisasi merupakan program CSR yang dilaksanakan dan dipusatkan di kawasan perusahaan. Program CSR digulirkan oleh pihak perusahaan padahal program CSR bisa dilaksanakan dan direncanakan oleh pihak ketiga seperti oleh Event organizer ataupun lembaga yang fokus untuk mengelola *Corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan sejauh memiliki tujuan yang sama.

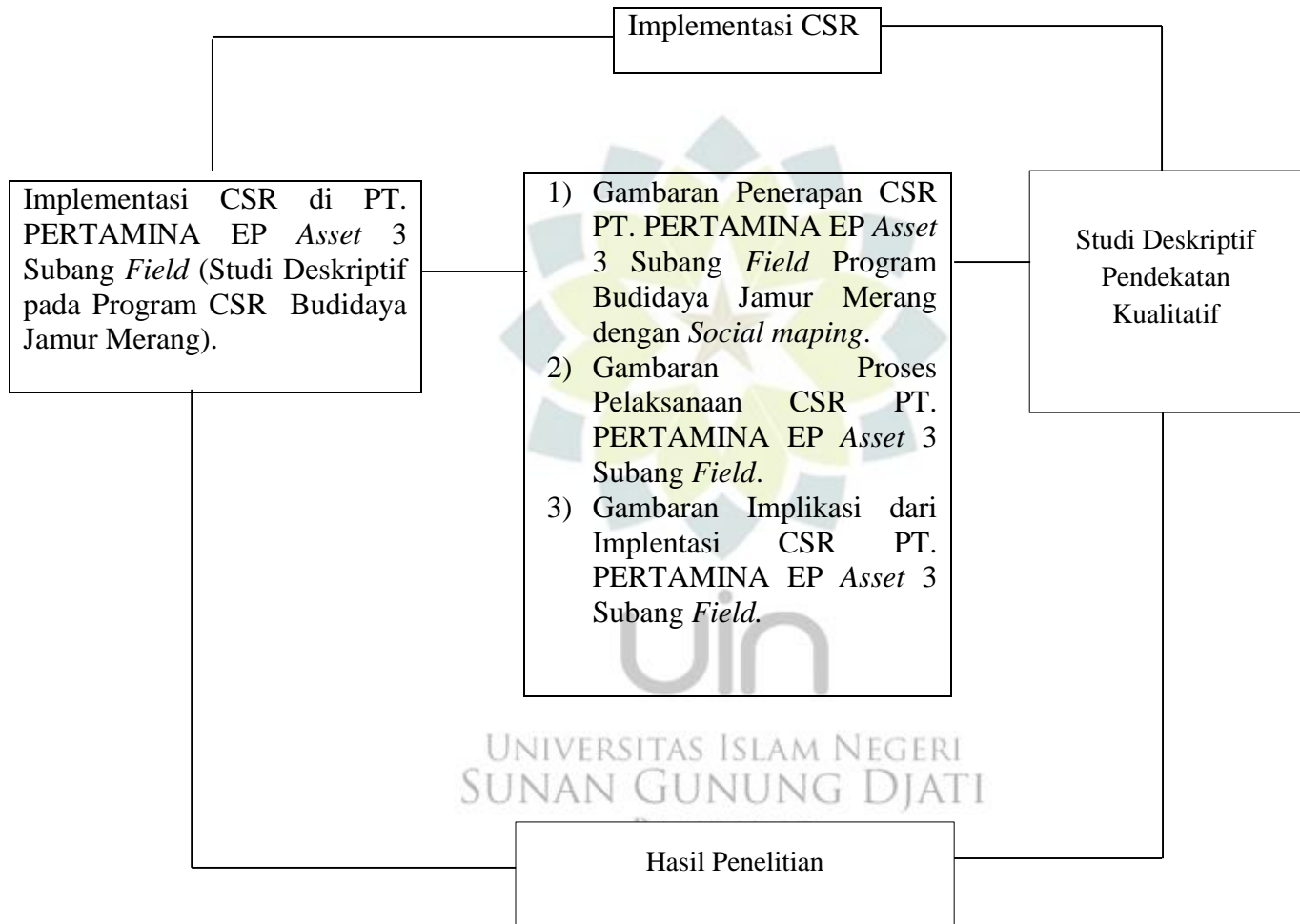
b) Program Desentralisasi

Program CSR dilaksanakan diluar kawasan perusahaan dan perusahaan memposisikan diri sebagai pendukung kegiatan. Perusahaan mendukung kegiatan dengan cara menyokong kegiatan dalam bentuk dana maupun sponsor.

c) Program Kombinasi

Kegiatan dalam bentuk kombinasi bergerak dalam kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat, bina desa, meyokong kegiatan ekonomi kerakyatan serta perusahaan memposisikan diri sebagai partisipatori.



Bagan 1.1 Kerangka pemikiran**Implementasi CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field*
(Studi Deskriptif Program CSR Budidaya Jamur Merang)**

1.8 Langkah Penelitian

1.8.1 Metodologi penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “Pendekatan kualitatif berarti peneliti sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual”. (Rakhmat dalam Ardianto, 2010:60). Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat, peneliti membuat kategori perilaku dan mengamati gejala serta mencatatnya dalam buku observasi. Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani dan diarahkan oleh teori, peneliti bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Sehingga penelitiannya terus menerus mengalami reformulasi dan rediremsi ketika informasi-informasi baru ditemukan.

Peneliti menggunakan metode deskriptif agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang apa adanya dan objektif. Penelitian yang objektif dan hasil yang apa adanya di lapangan akan menunjukkan bahwa penelitian ini menjadi acuan atau sebagai *role model* bagi kelangsungan *Corporate social responsibility* kedepan.

Dengan metode deskriptif diharapkan mampu mengungkapkan informasi-informasi yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, khususnya adalah informasi-informasi yang memiliki makna yang baik pada *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.8.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Sumber data primer merupakan data rujukan utama penelitian ini, yaitu Divisi CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* yang menjadi penanggung jawab program CSR budidaya jamur merang dan masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.
- b) Sumber data sekunder merupakan data rujukan yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku-buku, makalah, tesis dan sumber karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian.

1.8.3 Teknik Pemilihan Informan

Memilih informan merupakan salah satu aspek keberhasilan sebuah penelitian. Penelitian yang baik tidak akan menentukan informan dengan serampangan mesti ada klasifikasi dalam memilih informan karena dengan informan yang tepat maka akan didapat informasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampling pertimbangan. Sampling pertimbangan merupakan cara untuk menentukan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti guna mencapai atau mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti melalui informan.

Pemilihan informan melalui pertimbangan tertentu, peneliti memiliki kriteria untuk menentukan informan. Pertama informan berasal dari divisi CSR PT.PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field*, Kedua informan merupakan bagian dari Kelompok Sentosa, kelompok cyber dan ketiga informan merupakan masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Karawang.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan data-data yang tidak bisa ditemukan di lapangan. (Mulyana 2013:180).

Konsep CSR dan aplikatif di lapangan memang diharapkan sama namun tidak bisa dipungkiri akan selalu ada perbedaan walaupun sedikit. Wawancara mendalam akan memudahkan peneliti dalam memahami implementasi CSR dari informan yang berasal dari Divisi CSR PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field*.

Wawancara terdapat dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan wawancara yang telah tersusun dan sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Nasution dalam Tarsito, 2003 : 59)

Proses penelitian menggunakan dua jenis wawancara agar mendapatkan hasil yang baik dan menyeluruh.

b) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2011: 233)

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung tanpa menggunakan perantara atau media. Observasi adalah mengamati sesuatu secara dekat dengan objek yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui observasi adalah perilaku, percakapan dan interaksi baik verbal maupun non verbal.

c). Dokumen

“Data berupa dokumen bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen sehingga tidak sekedar barang tidak bermakna”. (Faisal, 1990:77). Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

1.8.5 Teknik Analisis Data

“Teknik analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian dengan metode kualitatif. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi kata, penyajian data dan verifikasi”. (Bungin 2010:144).

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu analisis interaktif.

Teknik analisis data dengan analisis interaktif melalui beberapa tahapan :

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perhatian dan penyederhanaan data dari data yang sudah dikumpulkan. Data yang sudah ada kemudian dipilah, mana data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan. Data-data yang diperlukan kemudian dikumpulkan menjadi satu. Teknik Reduksi data adalah proses penyaringan data menjadi data pokok yang diperlukan pada penelitian.

b) Penyajian data

Penyajian data adalah pengolahan data agar data mudah dianalisis. Teknik penyajian data merupakan pengolahan data yang sebelumnya sudah disaring pada tahap reduksi data. Data-data yang sudah diolah kemudian dipisahkan dengan data-data sejenis agar sejalan dengan permasalahan.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk membuat pernyataan atau kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan interpretatif.

1.8.5 Teknik Keabsahan Data

“Tringulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris yang ada. Jawaban subjek kemudian disamakan dengan dokumen yang ada.” (Kriyantono, 2007:71).

Tringulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, Misalanya membandingkan observasi dengan wawancara atau pendapat pribadi dengan pendapat umum.

1.8.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* Jalan Wisma bukit indah sektor L 41183 Kota Bukit Indah, Purwakarta dan Kelompok Sentosa serta kelompok cyber. Alasan peneliti memilih tempat ini karena pelaksanaan program *Corporate social responsibility (CSR)* Budidaya jamur merang masuk menjadi nominator pada ajang *The 5th Ethical Corporation's Annual Responsible Buisness Award* untuk kategori *The Most Effective Domestic Community Investment* oleh *Ethical Corporation's (EC)* kemudian mengubah masyarakat dari segi ekonomi dan lingkungan serta Kelompok Sentosa dan kelompok cyber karena merupakan objek program CSR. Kesuksesan program CSR budidaya jamur merang PT. PERTAMINA EP *Asset 3 Subang Field* tidak terlepas dari Implementasi CSR yang baik serta dukungan dari Kelompok Sentosa dan kelompok cyber sebagai objek program *Corporate social responsibility (CSR)*. Proses penelitian ini dilakukan selama

8 bulan mulai dari observasi awal sampai kepada penyusunan skripsi. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

NO	Daftar Kegiatan	Desember 2015	Januari 2016	Febuari 2016	Maret 2016	April 2016	Mei 2016	Juni 2016	Juli 2016	Agustus 2016
1	Tahapan Pertama : Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data									
	Pengumpulan Data Proposal Penelitian									
	Penyusunan Proposal Penelitian									
	Bimbingan Proposal Penelitian									
	Revisi Proposal Penelitian									
2	Tahapan Kedua : Usulan Penelitian									
	Sidang Usulan Penelitian									
	Revisi Usulan Penelitian									
3	Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi									
	Pelaksanaan Penelitian									

	Analisis dan Pengolahan Data									
	Penulisan Laporan									
	Bimbingan Skripsi									
4	Tahap Keempat : Sidang Skripsi									
	Bimbingan Akhir Skripsi									
	Sidang Skripsi									
	Revisi Skripsi									

BANDUNG